

## ABSTRAK

Yayu Maryati: *Etika Lingkungan Flora dan Fauna Dalam Perspektif Ḥadīts*

Dalam pandangan Islam tujuan diciptakan manusia selain untuk beribadah juga untuk menjadi *khâlifah fi al-ardl* maksudnya manusia bertugas untuk menjaga dan melestarikan alam. Solidaritas sosial dan kedisiplinan yang tinggi perlu ditanamkan dan dikembangkan sedini mungkin, yaitu latihan untuk melestarikan lingkungan. Di Jambi akibat penebangan liar, hutan-hutan produktif sebagian menjadi rusak, kurang lebih 80.000 H bila tidak segera dihijaukan kembali akan mengakibatkan banjir. Pada tahun 2003, telah terjadi banjir bandang akibat tidak tertampungnya curah hujan yang berlebihan dikawasan wisata alam Bohorok Sumatera Utara. Dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan, salah satu contoh pentingnya peduli lingkungan. Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: "Jika salah seorang dari kalian memiliki sebidang tanah, hendaklah memberikan hasilnya kepada saudaranya, atau agar ia menanaminya". Ungkapan ini mengandung pengertian agar manusia jangan membiarkan lingkungan yang tidak membawa manfaat baginya dan bagi kehidupan secara umum. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada berapa banyak yang meriwayatkan ḥadīts tentang etika lingkungan flora dan fauna, untuk mengetahui makna matan ḥadīts yang berbicara tentang etika lingkungan flora dan fauna.

Penelitian ini sesuai dengan kerangka teori tentang Ilmu ḥadīts yang secara garis besarnya ilmu tersebut terbagi kedalam dua bagian, yang dikenal dengan metode *Takhrij* (menampakkan sesuatu yang tersembunyi) dan metode *syarḥ* (menguraikan dan memisahkan bagian sesuatu dari bagian yang lainnya) penulis akan menggunakan metode tersebut untuk meneliti matan ḥadīts ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode *content analysis*. *content analysis* adalah metode yang digunakan untuk penelitian yang bersifat normatif terhadap teks ḥadīts - ḥadīts. Setelah melakukan penelitian yang mendalam maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa etika lingkungan flora dan fauna perspektif ḥadīts ada dua belas ḥadīts sedangkan ḥadīts fauna penulis menemukan sembilan ḥadīts. Dilihat dari penjelasan matan, ḥadīts ini dapat dikatakan shahih, karena dilihat dari segi ḥadīts dan Qur'an. Ḥadīts ini berbicara tentang etika lingkungan flora dan fauna perspektif ḥadīts yaitu: Keutamaan manusia yang memperhatikan lingkungan diantaranya menghidupkan lahan yang mati, cara pemanfaatan lingkungan, hukuman bagi orang yang merusak lingkungan. Menyayangi hewan, larangan melantarkan hewan, adab menyembelih hewan. Dengan cara seperti ini Allah SWT sangat menyukainya dan keutamaan memanfaatkan bumi, itu termasuk amalan yang pahalanya tidak berhenti dengan kematian pelakunya.